

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PENERAPAN PRINSIP TUJUH BENAR DALAM PEMBERIAN OBAT PADA PASIEN DI 5 PUSKESMAS WILAYAH LOMBOK TIMUR



DITA HAYU NINGRUM
NIM.113124167

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2025**

NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Dita Hayu Ningrum NIM. 113124167 dengan Judul Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Prinsip Tujuh Benar Dalam Pemberian Obat Di 5 Puskesmas Wilayah Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat dan disetujui,

Pembimbing 1

Tanggal



Ns. Muh. Jumaidi Sapwal, M.Kep
NUPTK. 5851767668130302

24 Juli 2025

Pembimbing II

Tanggal



Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep
NUPTK.1733770671230372

24 Juli 2025

Mengetahui

Program Studi Ilmu Keperawatan

Ketua,



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NUPTK. 6640766667238002

HUBUNGAN BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN PENERAPAN PRINSIP TUJUH BENAR DALAM PEMBERIAN OBAT DI 5 PUSKESMAS WILAYAH LOMBOK TIMUR

Dita Hayu Ningrum¹, Muh. Jumaidi Sapwal², Apriani Susmita Sari³

ABSTRAK

Latar belakang : Beban kerja keperawatan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Perawat dalam memberikan obat harus memperhatikan prinsip 7 benar yang telah menjadi prosedur sebelum memberikan obat yaitu benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara, benar waktu, benar dokumentasi dan benar informasi.

Tujuan : Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian obat pada pasien di 5 puskesmas wilayah Lombok Timur tahun 2025.

Metode : Penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposiv sampling*. Populasinya adalah semua perawat yang bekerja di 5 puskesmas wilayah lombok timur dengan total responden 89 perawat.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 5 Puskesmas di wilayah Lombok Timur di dapatkan perawat yang memiliki beban kerja sedang sebanyak 84 responden, perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 3 responden dan perawat yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 2 responden. Serta untuk kepatuhan di dapatkan perawat yang cukup patuh sejumlah 43 responden, perawat yang patuh sebanyak 42 responden dan perawat yang kurang patuh sebanyak 4 responden. Dan hasil penelitian tersebut memperoleh nilai *p value* sebesar $0,232 \geq 0,05$ sehingga H_1 di tolak.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan beban kerja perawat dengan penerapan prinsip 7 benar pemberian obat pada pasien di 5 Puskesmas Wilayah Lombok Timur tahun 2025 dengan nilai *p value* = 0,232.

Kata Kunci : beban kerja, penerapan prinsip 7 benar pemberian obat, perawat.
Pustaka : 20 Buku (2016 – 2023), 19 Jurnal (2019- 2023)
Halaman : (Halaman Cover i-xiii) (Isi 68) (Lampiran 14)

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' WORKLOAD AND THE
APPLICATION OF THE SEVEN-CORRECT PRINCIPLE IN THE
ADMINISTRATION OF DRUGS IN 5 HEALTH CENTERS
EAST LOMBOK REGION**

Dita Hayu Ningrum¹, Muh. Jumaidi Sapwal², Apriani Susmita Sari³

ABSTRACT

Background: Nursing workload is all a nurse's activities while serving in a nursing service unit. Nurses in administering drugs must pay attention to the 7 correct principles that have been the procedure before administering drugs, namely the correct patient, the right medicine, the right dose, the right way, the right time, the correct documentation, and the correct information.

Purpose: This study was conducted to determine the relationship between the workload of nurses and the implementation of Principle 7 in giving drugs to patients in 5 health centers in the East Lombok region in 2025.

Method: This study is quantitative with a descriptive correlation method and a cross-sectional approach. It uses a questionnaire adapted from the 2010 Pitaloka questionnaire and an observation sheet adapted from Redha Pranasari's research in 2016. The sampling technique used is purposive sampling. The population is all nurses working in 5 health centers in the East Lombok region, with 89 nurse respondents. The data analysis techniques used in this study are univariate and bivariate analysis.

Results: Based on the research conducted in 5 Puskesmas in the East Lombok region, 84 respondents found nurses who had a moderate workload, nurses who had a heavy workload as many as 3 respondents and nurses who had a light workload as many as 2 respondents. As well as for compliance, 43 respondents were compliant nurses, 42 were compliant, and 4 were non-compliant nurses. Moreover, the study's results obtained a p value of $0.232 \geq 0.05$, so H_1 was rejected.

Conclusion: There is no relationship between the workload of nurses and the application of principle 7, which is correct for giving drugs to patients in 5 Health Centers in the East Lombok Region in 2025, with a p-value = 0.232.

Keywords: workload, application of principle 7, correct administration of medicine, nurses.

Book : 20 Books (2016 – 2023), 19 Journals (2019- 2023)

Page : (Cover Pages i-xiii) (Contents 68) (Appendix 13)

¹Nursing Student, Hamzar Health Sciences College

²Nursing Lecturer, Hamzar Health Sciences College

³Nursing Lecturer, Hamzar Health Sciences College

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan juga menjadi rujukan dalam pembangunan kesehatan. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya untuk mendukung tercapainya kecamatan sehat dengan memenuhi fungsi penyelenggaraan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) tingkat pertama, dan UKP (Upaya Kesehatan Perseorangan) tingkat pertama di wilayah kerjanya (Ningsih, 2021).

Beban kerja keperawatan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Jumlah pasien yang di rawat disuatu bangsal rumah sakit lebih banyak daripada jumlah tenaga perawat yang di pekejakan adalah salah satu faktor yang menyebabkan perawat mengalami beban kerja (Marquis & Houston, 2000 dalam Kurniadi, 2016, hlm.63). Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik maupun mental. Beban kerja fisik seperti mengangkat pasien, memasang infus, melakukan observasi tanda-tanda vital memasang oksigen, dan lain-lain. Beban kerja yang bersifat mental berupa kompleksitas pekerjaan, mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama yang akan menjalankan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dalam keterampilan khusus dalam merawat pasien, serta harus menjalin komunikasi yang baik dengan pasien dan keluarga (Yudi dkk, 2019).

Widya, 2019 menyatakan bahwa salah satu pelayanan kesehatan yang berupa fungsi kolaboratif adalah pelayanan pemberian obat pada pasien. Peran utama dalam memberikan obat ini berguna untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan pasien. Perawat membantu pasien untuk membangun pengertian yang benar dan jelas tentang pengobatan, melakukan konsultasi setiap obat yang diresepkan dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan tentang pengobatan bersama tenaga kesehatan lain (Rahayu dkk, 2019, hlm. 66).

Perawat memberikan obat kepada pasien sesuai dengan resep yang telah di berikan oleh dokter, sehingga perawat bertanggung jawab atas keamanan obat tersebut. Sebelum obat diberikan kepada pasien, perawat berhak mengetahui fungsi obat tersebut dan mempertanyakan apabila resep tersebut tidak jelas atau kurang dimengerti. Perawat dalam memberikan obat harus memperhatikan prinsip 7 benar yang telah menjadi prosedur sebelum memberikan obat yaitu benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara, benar waktu, benar dokumentasi, dan benar informasi (Ydhartono, 2020). Menurut *Institue of Medicine* (IMO) setiap tahun di Amerika Serikat sekitar 48.000 sampai 100.000 pasien meninggal karena kesalahan pemberian obat. Sedangkan di Jepang sebagian besar laporan didasarkan pada kesalahan pengobatan sebanyak 46,6% dari total laporan *Patient Safety*. Berdasarkan data kemenkes RI (2008) kesalahan dalam pemberian obat di Indonesia menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10

besar insiden yang dilaporkan. Adapun menurut Hughes (2010), tipe kesalahan yang menyebabkan kematian pada pasien meliputi 40,9% salah dosis, 16% salah obat, dan 9,5% salah rute cara pemberian. Kejadian ini akan terus meningkat apabila tidak adanya kesadaran perawat dalam melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip pemberian obat yang berlaku di Puskesmas (Rachmah dkk, 2022).

Di Indonesia, prevalensi *medication error* berdasarkan data nasional kesalahan pemberian obat menduduki peringkat pertama sebesar 24,8% dari 10 besar insiden di rumah sakit yang pernah dilaporkan (PERSI, 2024). Tahap *dispensing* adalah urutan pertama kesalahan dalam proses penggunaan obat. Pada penelitian di ruang perawatan pasien di RS Charitas Palembang (Simamora, 2021). Kejadian Tidak Diinginkan yang berhubungan dengan penggunaan obat (*medication error*) sebanyak 76 kasus (26%) dan dari seluruh kejadian ini *medication error* yang paling sering terjadi adalah pada *fase administration* 81,32%, *fase prescribing* 15,88 % dan *fase transcribing* 2,8%.5.

Leape(1995) mengidentifikasi penyebab kesalahan pemberian obat antara lain; 1) Kurangnya diseminasi pengetahuan terutama para dokter yang merupakan 22% penyebab kesalahan, 2) Tidak cukupnya informasi 14% dari kesalahan mengenai pasien seperti hanya uji laboratorium, 3) Sebanyak 10% kesalahan dosis yang kemungkinan disebabkan oleh tidak diikutinya SOP pengobatan, 4) 9% lupa, 5, 9% kesalahan dalam membaca resep, dan singkatan dalam resep, 6) Salah mengerti perintah lisan, 7) Pelabelan

dan kemasan, 8) Stok dan penyimpanan obat yang tidak baik, 9) Masalah dengan standar dan distribusi, 10) Asesmen alam menyampai obat yang tidak baik saat membeli dan penggunaan, 11) Stres di lingkungan kerja, dan 12) Ketidaktahuan pasien. Seorang perawat tidak bisa melakukan penerapan prinsip tujuh benar dikarenakan beban kerja yang terlalu berlebihan yang biasa menimbulkan kesalahan perawat, situasi lingkungan dan pengaturan ketenangan serta manajemen yang ada berkaitan dengan individu seseorang yang memiliki bermacam-macam karakteristik yang ada seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan lama masa kerja (Rachman et all, 2022).

Menurut Keputusan Menteri No.81/MenKes/S.K/2004 dinyatakan bahwa salah satu metode perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan beban kerja yaitu metode WISN (Work Indicatory of Staffing Need). Metode ini digunakan untuk menghitung jumlah kebutuhan masing-masing kategori tenaga kesehatan yang dibutuhkan di kantor Dinas Kesehatan dan rumah sakit tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota. Dalam merencanakan kebutuhan kesehatan Departemen Kesehatan RI telah menyusun Modul Dasar Susunan Personalial (DSP) yang memuat tentang metode perhitungan tenaga kesehatan yaitu estimasi beban kerja. Dalam metode tiap-tiap pegawai dapat dihitung beban kerjanya berdasarkan tugas dan fungsinya (Muslimin, 2002, dalam Puspita, 2020).

Dalam memberikan pelayanan keperawatan seorang perawat akan mengalami beban kerja. Perawat dilaporkan mengalami

beban kerja yang berat di beberapa negara. Beban kerja terjadi terutama terjadi di Asia Tenggara yaitu Malaysia, Thailand dan Indonesia. Beban kerja yang dialami oleh perawat karena keterbatasan waktu dalam mengerjakan tugas, banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan dan tingginya pekerjaan atau perawatan pasien yang dilakukan. Beban kerja keperawatan adalah semua kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Jumlah pasien yang di rawat disuatu bangsal rumah sakit lebih banyak daripada jumlah tenaga perawat yang di pekejakan adalah salah satu faktor yang menyebabkan perawat mengalami beban kerja (Marquis & Houston, 2000 dalam Widiya, 2019, hlm.66).

Dikarenakan fenomena dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Prinsip Tujuh Benar Dalam Pemberian Obat Pada Pasien di 5 Puskesmas Wilayah Lombok Timur sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan Puskesmas yang ada di Wilayah lombok timur. Untuk diketahui bahwa jumlah Puskesmas di Kabupaten Lombok Timur yaitu 35 Puskesmas Rawat Inap (DIKES Lotim, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis paru dan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis. Desain yang

digunakan adalah *cross-sectional*, di mana pengumpulan data terhadap variabel independen dan dependen dilakukan secara simultan dalam satu waktu.

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia/klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam,2016). Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di 5 Puskesmas Wilayah Lombok Timur, dengan jumlah perawat 223 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

- Puskesmas Masbagik : 35 orang
- Puskesmas Masbagik Baru : 40 orang
- Puskesmas Lendang Nangka : 53 orang
- Puskesmas Sikur : 44 orang
- Puskesmas Dasan Lekong : 51 orang

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 89 responden yang bertugas di 5 puskesmas wilayah lombok timur.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner beban kerja perawat dan observasi penerapan prinsip 7 benar pemberian obat. Sampel pada penelitian ini yaitu semua perawat yang ada di ruang Unit Gawat Darurat dan ruang rawat inap 5 Puskesmas wilayah Lombok Timur yaitu sejumlah 89 orang. Peneliti memberikan *informed consent* kepada responden untuk bersedia diteliti. Peneliti membagikan kuesioner beban kerja kepada responden yang bekerja pada saat shift dinas yaitu shift pagi dan sore untuk diisi, setelah itu peneliti mengobservasi prinsip penerapan tujuh benar dengan mengobservasi

perawat saat cek obat pada pukul 09.00 dan 15.00 WITA yang dilakukan oleh perawat pelaksana. Cek obat meliputi pemberian label, pemberian identitas klien pada obat serta pengoplosan obat. Setelah peneliti mengobservasi cek obat, peneliti langsung mengobservasi perawat pelaksana pada saat memberikan obat kepada klien sesuai jam pemberian obat. Peneliti mengobservasi penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat pada shift pagi dan shift sore selama 4 minggu. Setelah kuesioner dan observasi penerapan prinsip tujuh benar terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data.

Instrumen dalam penelitian beban kerja diadaptasi dari kuesioner Pitaloka tahun 2010 dan sudah diuji validasi dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya. Instrumen penerapan prinsip tujuh benar pemberian obat menggunakan observasi yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Redha Pranasari (2016).

Data yang terkumpul melalui kuesioner diolah melalui beberapa tahap:

1. Editing: Memeriksa kelengkapan dan konsistensi isian responden.
2. Scoring: Memberikan nilai pada setiap jawaban berdasarkan skala yang ditetapkan.
3. Coding: Memberikan kode numerik pada variabel untuk analisis statistik

Analisis dilakukan menggunakan uji statistik (*Spearman Rank*) untuk melihat hubungan antara variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum tempat penelitian
Puskesmas Masbagik Baru merupakan salah satu dari dua

Puskesmas di Wilayah Kecamatan Masbagik yang beroperasi sejak bulan Oktober Tahun 2017. Puskesmas Masbagik Baru berlokasi di jalan jurusan Lendang Nangka Desa Masbagik Utara Baru, Kecamatan Masbagik. UPT BLUD Puskesmas Masbagik adalah salah satu UPT BLUD Puskesmas Masbagik yang ada di Puskesmas Masbagik dan memiliki 1 Puskesmas Pembantu (Pustu Paokmotong). Secara administrasi UPT BLUD Puskesmas Masbagik terletak di Desa Masbagik Selatan, Kecamatan Masbagik. Puskesmas Sikur merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Sikur yang terletak di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Puskesmas Sikur merupakan pecahan dari Puskesmas Kotaraja Kecamatan Sikur yang beroperasi sejak tahun 1992 dengan luas wilayah ; 17,35 Km². Secara administratif Puskesmas lendang nangka terdiri dari 5 Desa yaitu Desa Lendang Nangka, Desa lendang Nangka Utara, Desa Kumbang, Desa Kesik dan Desa Danger, dari 5 desa tersebut yang memiliki proporsi luas wilayah terluas adalah Desa Lendang nangka Utara yang mencapai (6,5. Km) dan terkecil yaitu desa Kumbang (1,7 Km). Puskesmas Dasan Lekong secara administratif meliputi 9 (sembilan) desa, yaitu : Desa Nyiur tebal, Desa Dasan Lekong, Desa Sukamulia, Desa Sukamulia Timur, Desa Paok Pampang, Desa Padamara, Desa Setanggor, Desa Setanggor Selatan, Desa Jantuk. Jarak tempuh dari Puskesmas ke desa : 240 m - 5 km. Jarak tempuh Puskesmas ke Kabupaten/Kota : 5,6 km.

2. Analisis univariat

Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden		<i>Frequency (f)</i>	<i>Percent (%)</i>
Umur	<30	36	40.4
	≥30	53	59.6
Total		89	100
Jenis Kelamin	LAKI-LAKI	29	32.6
	PEREMPUAN	60	67.4
	Total	89	100
Pendidikan	SI	27	30.3
	D3	62	69.7
Total		89	100
Lama Bekerja	1-5 TH	30	33.7
	6-10TH	40	44.9
Total		89	100
Status	>10TH	19	21.3
	Kawin	73	82.0
	Belum Kawin	16	18.0
Total		89	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil penelitian terhadap 89 responden, diperoleh data sebagai berikut: Dilihat dari usia, mayoritas responden berusia lebih dari 30 tahun, yaitu sebanyak 53 orang (59,6%), sedangkan responden yang berusia kurang dari 30 tahun berjumlah 36 orang (40,4%). Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan jumlah 60 orang (67,4%), sementara responden laki-laki berjumlah 29 orang (32,6%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan Diploma Tiga (D3), yaitu sebanyak 62 orang (69,7%). Sisanya, sebanyak 27 orang (30,3%) merupakan lulusan Strata Satu (S1). Dalam hal lama bekerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja antara 6 hingga 10 tahun, yaitu sebanyak 40 orang (44,9%). Sebanyak 30 responden (33,7%)

memiliki masa kerja antara 1 hingga 5 tahun, dan 19 responden (21,3%) telah bekerja lebih dari 10 tahun. Dan dari segi status pernikahan, sebagian besar responden telah menikah, yaitu sebanyak 73 orang (82,0%), sedangkan yang belum menikah berjumlah 16 orang (18,0%).

Distribusi Frekuensi Beban Kerja Perawat

Beban Kerja	<i>Frequency (f)</i>	<i>Percent (%)</i>
Ringan	2	2.2
Sedang	84	94.4
Berat	3	3.4
Total	89	100.0

Dari tabel diatas didapatkan hasil sebagian besar perawat memiliki beban kerja sedang yaitu sebanyak 84 responden (94,4%), perawat yang memiliki beban kerja berat sebanyak 3 responden (3,4%), dan perawat yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 2 responden (2,2%).

Distribusi Frekuensi Penerapan Prinsip 7 Benar Pemberian Obat

Prinsip Penerapan	<i>Frequency (f)</i>	<i>Percent (%)</i>
Kurang patuh	4	4.5
Cukup patuh	43	48.3
Patuh	42	47.2
Total	89	100.0

Dari tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden melakukan penerapan cukup patuh sebanyak 43 responden (48,3%), patuh sebanyak 42 responden (47,2%), dan kurang patuh sebanyak 4 responden (4,5 %).

3. Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Prinsip Tujuh Benar Dalam Pemberian Obat

Beban Kerja	Penerapan Prinsip							
	Kurang Patuh		Cukup Patuh		Patuh		Total	
	F	%	f	%	F	%	f	%
Ringan	0	0%	0	0.0%	2	2.2%	2	2.2%
Sedang	4	4.5%	4	46.1%	3	43.8%	8	94.4%
Berat	0	0%	2	2.2%	1	1.1%	3	3.4%
Total	4	4.5%	4	48.3%	4	47.2%	8	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki beban kerja sedang dengan penerapan cukup patuh sebanyak 41 responden (46,1%), beban kerja sedang penerapan patuh sebanyak 39 responden (43,8%), beban kerja sedang penerapan kurang patuh sebanyak 4 responden (4,5%). Responden yang memiliki beban kerja berat dengan penerapan cukup patuh sebanyak 2 responden (2,2%), beban kerja berat penerapan patuh 1 responden (1,1%).sedangkan responden yang memiliki beban kerja ringan dengan penerapan patuh yaitu sebanyak 2 responden (2,2%).

Korelasi Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Penerapan Prinsip Tujuh Benar Dalam Pemberian Obat.

Beban Kerja	Penerapan Prinsip	
	<i>r</i>	-0.128
	<i>p</i>	0.232
	<i>n</i>	89

Berdasarkan tabel 4.9 pada hasil uji *spearman rank* dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi bernilai negatif yaitu 0,128. Arah negatif artinya semakin berat beban kerja perawat maka penerapan prinsip 7 benar dalam pemberian obat akan semakin rendah atau tidak patuh. Koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,128 nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel termasuk kategori sangat lemah. Hasil uji analisis dengan menggunakan uji *spearman rank* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh $p = (0,232 \geq 0,05)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan beban kerja perawat dengan penerapan prinsip tujuh benar dalam pemberian obat pada pasien di 5 Puskesmas Wilayah Lombok Timur Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 perawat (46,1%) mengalami beban kerja sedang menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat dengan kategori cukup patuh, 39 perawat (43,8%) mengalami beban kerja sedang menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat dengan kategori patuh dan 4 perawat (4,5%) mengalami beban kerja sedang menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat dengan kategori kurang patuh.

Berdasarkan Uji *spearman rank* yang dilakukan mengenai hubungan beban kerja perawat dengan penerapan prinsip benar pemberian obat pada pasien di 5 Puskesmas di Wilayah Lombok Timur didapatkan hasil $pvalue = 0,232 \geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak,

berarti bahwa tidak ada hubungan beban kerja perawat dengan penerapan prinsip 7 benar pemberian obat pada pasien di 5 Puskesmas di Wilayah Lombok Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Primanovitasari (2018) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara beban kerja perawat dan penerapan prinsip 7 benar dalam pemberian obat ($p = 0,002$). Penelitian ini juga sejalan dengan Pudjowati (2020) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat tentang pemberian obat dan penerapan prinsip 7 benar. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ahsan (2018) dimana didapatkan hubungan signifikan antara beban kerja perawat dan penerapan prinsip 7 benar dalam pemberian obat ($p = 0,002$), hasil dari penelitian Aswatun (2020) juga mengatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja perawat dan pelaksanaan prinsip 6 benar pemberian obat pada pasien, serta penelitian Friska W (2020) yang menyatakan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara beban kerja perawat dan kepatuhan dalam penerapan prinsip 6 benar pemberian obat.

Menurut peneliti saat sedang melakukan penelitian, beberapa perawat telah melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip 7 benar pemberian obat. Perawat yang baik dalam pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian obat dilakukan oleh perawat yang sedang *shift* pagi. Perawat yang berjaga pagi mendapatkan pengawasan langsung oleh ketua tim dan kepala ruang

dalam melakukan berbagai tindakan keperawatan.

SIMPULAN

1. Hasil beban kerja perawat di 5 Puskesmas Wilayah Lombok Timur didapatkan bahwa sebagian besar perawat memiliki beban kerja dalam kategori sedang.
2. Hasil penelitian penerapan prinsip 7 benar dalam pemberian obat pada pasien didapatkan bahwa sebagian besar perawat cukup patuh dalam penerapan prinsip 7 benar dalam pemberian obat di 5 Puskesmas Wilayah Lombok Timur.
3. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan penerapan prinsip 7 benar pemberian obat.

SARAN

1. Bagi Perawat

Dari hasil penelitian terdapat perawat yang mengalami beban kerja sedang sehingga diharapkan perawat dapat meminimalisir beban kerja dengan baik agar tidak berakibat pada pemberian asuhan keperawatan salah satunya pemberian obat-obatan. Keamanan pemberian obat termasuk dalam sasaran keselamatan pasien salah satu menjaga keamanan obat dengan penerapan prinsip 7 benar pemberian obat. Diharapkan perawat mengikuti kegiatan pelayanan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan dapat meningkatkan keselamatan pasien.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Institusi pelayanan kesehatan diharapkan tetap memperhatikan tingginya pekerjaan tenaga kesehatan agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal dan berkualitas dengan memberikan reward kepada tenaga kesehatan yang memiliki pekerjaan yang baik, memberikan motivasi secara psikologis, diberikan pelatihan-pelatihan, dirotasi di ruangan lain, diberikan refreshing serta diberikan edukasi bagaimana cara untuk mengurangi beban kerja pada perawat, diharapkan dapat menurunkan beban kerja yang berdampak pada pemberian asuhan keperawatan salah satunya pemberian obat-obatan yang menerapkan prinsip 7 benar dalam pemberian obat guna menurunkan kejadian tidak diharapkan (KTD).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode kualitatif agar memperoleh gambaran lebih jelas mengenai hal-hal lain yang berhubungan dengan beban kerja perawat dan penerapan prinsip 7 benar dalam pemberian obat.
- b. Perlu dilakukan penelitian dengan variabel lain yang merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi beban kerja dengan penerapan prinsip 7 benar dilihat dari faktor individu perawat seperti lama kerja, tingkat pendidikan dan usia, agar informasi dan ilmu pengetahuan dalam dunia keperawatan semakin berkembang.
- c. Perlu dilakukan observasi penerapan prinsip 7 benar

pemberian obat dengan metode lain seperti menggunakan uji interater reliability, dan diperlukan metode monitoring agar hasilnya akurat dan tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslimin. (2002). *Estimasi Beban Kerja Tenaga Kesehatan*. [Dalam:] Puspita, A. (2020). Analisis Beban Kerja Tenaga Kesehatan di Dinas Kesehatan Kota X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 45-53.
- Ningsih, S. (2021). *Peran Puskesmas dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Masyarakat.
- Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI). (2024). *Laporan Nasional Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Indonesia*. Jakarta: PERSI.
- Puspita, A. (2020). *Analisis Beban Kerja Tenaga Kesehatan di Dinas Kesehatan Kota X*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 45-53.
- Rachmah, L., Sari, M. P., & Utami, W. D. (2022). *Keselamatan Pasien dalam Pemberian Obat oleh Perawat di Puskesmas*. Surabaya: Penerbit Ilmu Kesehatan.
- Rachman, A., Sari, N., & Putri, D. (2022). Faktor-faktor

yang mempengaruhi terjadinya medication error pada perawat di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jk.i.v25i1.2022>Rahayu, S., Putri, D. A., & Lestari, R. (2019). *Peran Perawat dalam Pelayanan Pemberian Obat kepada Pasien*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.

Rahayu, S., Putri, D. A., & Lestari, R. (2019). *Peran Perawat dalam Pelayanan Pemberian Obat kepada Pasien*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia.

Simamora, D. (2021). *Analisis Medication Error pada Pasien di Ruang Perawatan RS Charitas Palembang*. Skripsi/tesis, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Widya, A. (2019). *Pelayanan Kesehatan Kolaboratif di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Pustaka Medis.

Yudi, A., Nurjanah, S., & Fitriani, D. (2019). Beban kerja perawat di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 2(1), 45–53.